



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Implementasi Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)
melalui E-Warong.
Studi Kasus: Kecamatan Babakan Ciparay

Skripsi

Oleh

Ferdian Tri Laksono

2016310032

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020

Implementasi Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)
melalui E-Warong.
Studi Kasus: Kecamatan Babakan Ciparay

Skripsi

Oleh

Ferdian Tri Laksono

2016310032

Pembimbing

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Tanda pengesahan skripsi


Nama : Ferdian Tri Laksono
Nomor pokok : 2016310032
Judul : Implementasi Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) melalui E-Warong. Studi Kasus: Kecamatan Babakan Ciparay.

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Pada Selasa, 26 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

: 

Sekretaris

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si.

: 

Anggota

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ferdian Tri Laksono

NPM : 2016310032

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Implementasi Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)
melalui E-Warong. Studi Kasus: Kecamatan Babakan Ciparay.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Januari 2021



Ferdian Tri Laksono

Lembar Uji Plagiarisme

Ferdian Tri Laksono_Cek Skripsi Ganjil 20/21

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

12%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

Bandung, Januari 2021



Ferdian Tri Laksono

ABSTRAK

Nama : Ferdian Tri Laksono
NPM : 2016310032
Judul : Implementasi Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) melalui E-Warong. Studi Kasus: Kecamatan Babakan Ciparay

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) melalui Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) di Kecamatan Babakan Ciparay Kota Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn terkait proses keberhasilan implementasi yang meliputi [1]*Standard and Objectives*, [2]*Resources*, [3]*Interorganizational Communication and Enforcement Activities*, [4]*The Characteristics of The Implementing Agencies*, [5]*Economic, Social and Political Conditions*, dan [6]*The Disposition of Implementors*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai objek penelitian. Penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui [1] wawancara mendalam dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kecamatan Babakan Ciparay, 9 E-Warong lingkup kecamatan, 2 Pendamping BPNT, [2] Observasi di 9 E-Warong, [3] Studi Dokumen dari berkas-berkas yang dimiliki oleh Kecamatan Babakan Ciparay. Selain itu, dalam menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa [1]pemahaman standar dan tujuan yang masih lemah, [2]belum didukung dengan sumberdaya yang mempunyai, [3]belum terjalin komunikasi dengan optimal, [4]lemahnya pengawasan , [5]kurangnya kendali terhadap lingkungan sekitar, serta [6]pemberlakuan Insentif dan Sanksi yang belum jelas.

Kata kunci: Implementasi, Program Bantuan Pangan Non-Tunai, E-Warong

ABSTRACT

Name : Ferdian Tri Laksono
Student ID Number : 2016310032
Title : *Implementation of Non-Cash Food Assistance Program Through Electronic Mutual Assistance (E-Warong). Case Study: Babakanciparay Sub district, Bandung City.*

The purpose of this research is to describe and analyze the implementation of Non-Cash Food Aid Program (Program Bantuan Pangan Non-Tunai [BPNT]) via E-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) in Babakan Ciparay sub-district, Bandung city. The theory used in this research is the process of successful implementation by Van Meter and Van Horn which include [1]Standard and Objectives, [2]Resources, [3]Interorganizational Communication and Enforcement Activities, [4]The Characteristics of The Implementing Agencies, [5]Economic, Social and Political Conditions, dan [6]The Disposition of Implementors.

The method used in this research is qualitative with descriptive research type to get an in-depth description of the object of research. The author uses data collection methods through [1]in-depth interviews with the Head of Social Welfare Section of Babakan Ciparay Sub-District, 9 E-Warong with the scope of sub-district, 2 BPNT companions, [2]observations at 9 E-Warongs, [3]documents study from Babakan Ciparay sub-district's files. Researcher used the triangulation method to test the validity of the data.

The results of research showed that [1]weak understanding of standards and objectives, [2]is not yet supported by qualified resources, [3]optimal communication has not been established yet, [4]weak surveillance, [5]weak control of environment, and [6]unclear incentives and sanctions.

Keywords: Implementation, Non-Cash Food Aid Program, E-Warong

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan rancangan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Program Bantuan Pangan Non-tunai Melalui E-Warong di Kota Bandung. Studi Kasus: Kecamatan Babakan Ciparay.” Rancangan penelitian ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat lulus mata kuliah rancangan penelitian. Selain itu, tujuan penyusunan rancangan penelitian ini untuk mencoba menggali lebih dalam bagaimana proses pengimplementasian program bantuan pangan non-tunai melalui E-Warong di Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung.

Dalam menyusun rancangan penelitian ini, peneliti banyak dibantu, didukung, dan diberi motivasi oleh banyak pihak sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan rancangan penelitian ini.. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya. Ucapan terimakasih yang paling utama peneliti berikan kepada bapak Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberi semangat dan memotivasi peneliti selama empat bulan terakhir ini. Dan juga, peneliti ucapkan terimakasih kepada keluarga kecil Rini Kurniasih yang terdiri dari Mamah, Papah, Teh Firda, Mas Dedy, Teh Fenty, Kenneth dan Kairo keberadaan kalian sudah menjadi semangat dalam penyusunan ini.

Selain itu, pada kesempatan kali ini peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Katolik Parahyangan.
2. Bapak Trisno Sakti Herwanto, S.IP, MPA selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan
3. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu bermanfaat bagi peneliti.
4. Kepala Seksi Sosial dan seluruh pihak Kecamatan Babakan Ciparay yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan kunjungan dan diberikan gambaran permasalahan yang terjadi.
5. Bi Ina yang selalu mengirimkan do'a dan dukungan agar peneliti dapat segera merampungkan rancangan penelitian ini.
6. Keluarga besar HM atas doa serta dukungan yang diberikan kepada peneliti.
7. Borjuis dan KB telah meluangkan waktu untuk menemani dan menghibur peneliti dikala mengalami kemandegan atas penyusunan rancangan penelitian ini.
8. Egidius Sanchez yang selalu mau direpotkan oleh peneliti, semangat terus untuk segera meraih gelar S. AP.
9. Daniel anugerah dan Dyn agra tidak pelit akan ilmu, selalu berbagi dan memberitahu peneliti yang seharusnya dilakukan dalam penyusunan rancangan penelitian ini.
10. Teman-teman kontrakan paviliun yang pada hakikatnya sama-sama berjuang untuk segera lulus dari perkuliahan ini. Terimakasih atas

tukar pikiran yang sering dilakukan pada saat sela-sela kepercandaaan dan kebersamaan.

Akhir kata, peneliti ucapkan mohon maaf apabila dalam penyusunan rancangan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, dipersilakan bagi siapa pun untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun agar peneliti dapat mengetahui kekurangannya dan dijadikan sebagai motivasi kedepannya untuk dapat lebih baik.

Bandung, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Pertanyaan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II	14
KERANGKA KONSEPTUAL	14
2.1. Teori Kebijakan Publik	14
2.2. Teori Implementasi Kebijakan	15
2.3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Proses Implementasi	18
2.4. Pendekatan Implementasi	21
2.5. Prespektif Implementasi	26
2.5.1. What's happening	26
2.5.2. Compliance	28
2.6. Kerangka Konseptual	28
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1. Tipe Penelitian	33
3.2. Peran Peneliti	34
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.4. Sumber Data	35
3.5. Prosedur Pengumpulan Data	36
3.6. Prosedur Penentuan informan	38
3.7. Analisis Data	39

3.8.	Validitas Data	40
3.9.	Operasionalisasi Variabel	41
BAB IV		45
OBJEK PENELITIAN		45
4.1.	Profil Program Bantuan Pangan Non-Tunai.....	45
4.1.1.	Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong)	49
4.2.	Profil Kecamatan Babakan Ciparay	55
4.2.1.	Struktur Organisasi	56
4.2.2.	Visi dan Misi.....	59
BAB V.....		60
HASIL PENELITIAN.....		60
5.1.	Gambaran Umum	61
5.2.	Standard and Objectives	64
5.3.	Resources.....	72
5.3.1.	SUMBERDAYA TEKNOLOGI DAN INFORMASI.....	73
5.3.2.	SUMBERDAYA MANUSIA	75
5.4.	<i>Interorganizational Communication and Enforcement Activities</i>	78
5.4.1.	Hubungan antara E-Warong dengan Pihak Kecamatan	79
5.4.2.	Hubungan antara E-Warong dengan Bank Penyalur	83
5.4.3.	Hubungan antara E-Warong dengan Pendamping BPNT	85
5.5.	<i>The Characteristics of The Implementing Agencies</i>	90
5.5.1.	Kompetensi yang dimiliki E-Warong	91
5.5.2.	Sumber Daya Politik	96
5.5.3.	Vitalitas E-Warong.....	98
5.5.4.	Komunikasi dan Pengawasan.....	101
5.6.	Economic, Social and Political Conditions	103
5.6.1.	Kondisi Ekonomi	106
5.6.2.	Kondisi Sosial	108
5.6.3.	Kondisi Politik	110
5.7.	The Disposition of Implementors.....	113
5.7.1.	Kognisi Terhadap Kebijakan.....	114
5.7.2.	Tanggapan E-Warong terhadap Penerimaan, Netralitas dan Penolakan.	118
5.7.3.	Respon E-Warong terhadap segala bentuk tindakan yang terjadi pada saat pelaksanaan.	123
BAB VI		127

KESIMPULAN DAN SARAN.....	127
6.1. Kesimpulan.....	127
6.2. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemanfaatan Program BPNT di E-Warong	4
Gambar 2. A Model of The Policy Implementation Process	21
Gambar 3. Alur Pemikiran Peneliti	29
Gambar 4. Pemanfaatan Bantuan	54
Gambar 5. Peta Kecamatan Babakan Ciparay	55
Gambar 6. Gambar Struktur Organisasi Kecamatan Babakan Ciparay	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran E-Warong berdasarkan Jumlah KPM di Kecamatan Babakan Ciparay	6
Tabel 2. Operasionalisasi Variabel	41
Tabel 3. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Babakan Ciparay	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran 2. Pedoman Umum Program Bantuan Non-Tunai.....	141
Lampiran 3. Panduan Wawancara.....	153
Lampiran 4. Dokumentasi Peneliti.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang, tentu selalu berusaha untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan rakyatnya. Seperti negara berkembang lainnya, dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan tersebut Indonesia dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus dibenahi. Salah satunya yaitu permasalahan kemiskinan. Namun, Pergerakan positif ditunjukkan pemerintah terkait upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia. Statistik menunjukkan bahwa terjadi penurunan presentase kemiskinan dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir. Terjadinya penurunan tidak lepas dari peran pemerintah yang membuat kebijakan yang tepat.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk terus menekan angka kemiskinan seminimalisir mungkin. Terobosan-terobosan serta inovasi kebijakan dan program terus dimunculkan. Pada tahun 2016 *world bank* menyarankan kepada negara berkembang agar dapat menciptakan terobosan baru untuk mencapai pertumbuhan inklusif¹. Maka dari itu, muncul sebuah terobosan baru dalam penyaluran bantuan sosial yang di transformasikan menjadi Program bantuan sosial secara non tunai atau disebut juga Program Bantuan Non-Tunai.

¹ Siaran Pers: The World Bank, '*Diperlukan Pendekatan Kebijakan Baru agar AsiaTimur dan Pasifik Mencapai Pertumbuhan Inklusif: Bank Dunia.*' <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2017/12/04/new-policy-approach-needed-for-east-asia-and-pacific-to-achieve-inclusive-growth-world-bank> (4. 12. 17).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan sosial yang di berikan pemerintah berupa bahan pangan yang disalurkan dalam bentuk voucher kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya. Voucher disalurkan melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan untuk membeli bahan pangan di pedagang yang disebut dengan Elektronik Warong Gotong Royong (E-Warong). KPM nantinya memperoleh kartu kombo sebagai alat tukarnya didorong dengan sistem perbankan untuk proses penggunaannya. Lalu voucher tersebut diperoleh KPM secara otomatis, masuk kedalam kartu kombo yang dimilikinya. Dengan demikian melalui Program BPNT ini diharapkan KPM mendapatkan kebebasan dalam memilih jenis dan kualitas bahan pangan.

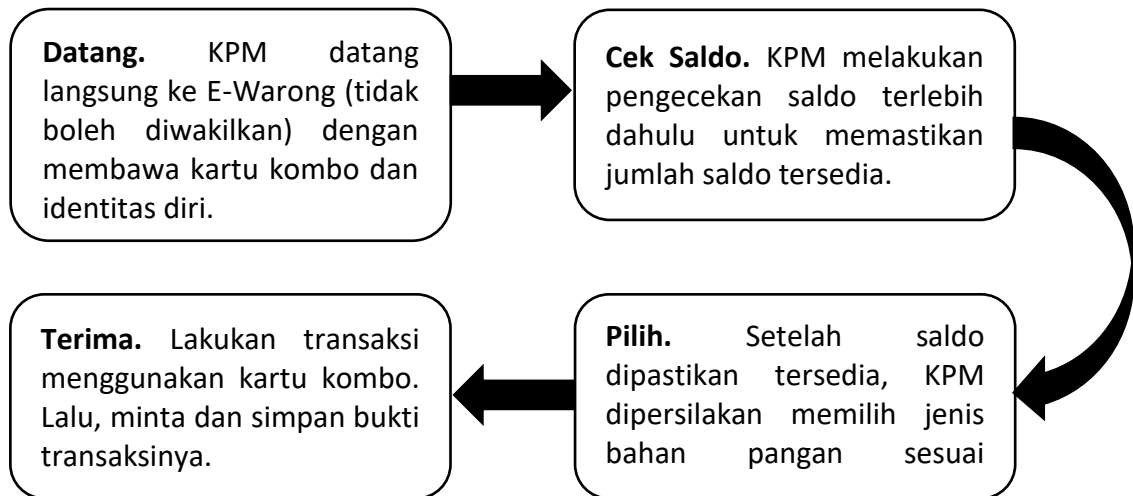
Hal yang inovatif pemerintah lakukan dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) menciptakan sebuah inovasi baru berupa Elektronik Warong Gotong Royong (E-Warong). Inovasi tersebut lahir sebagai salah satu upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat rentan secara ekonomi dalam mengakses layanan keuangan formal.

Elektronik warung gotong royong atau disebut juga E-Warong melibatkan pedagang asongan atau toko yang menjual bahan pangan. Terlepas sebagai media transaksi non tunai, keberadaan E-Warong ini diharapkan dapat memberikan kebebasan KPM dalam memilih bahan pangan yang berkualiatas, dan meningkatkan ketepatan waktu pendistribusian bantuan sosial bahan pangan. Selain itu, penyaluran bantuan sosial melalui E-Warong diharapkan lebih efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan kembali kepercayaan publik dalam penyaluran bantuan sosial.

Keberadaan E-Warong dalam Program Bantuan Pangan Non-Tunai sebagai media untuk menyalurkan bahan pangan. Dalam menyediakan bahan pangan pada prinsip nya E-Warong diberi kebebasan dalam memilih pemasok dari sumber mana pun, tetapi bahan pangan tersebut harus memiliki kualitas yang baik, harga sesuai dengan harga pasar, ketersediaan bahan pangan mencukupi dan tetap waktu. Dijadikannya E-Warong sebagai media penyalur bertujuan untuk mendorong usaha mikro menengah dan kecil meningkatkan penghasilannya, karena pada dasarnya E-Warong berasal dari pedagang eceran rakyat. dan juga memberikan kesempatan untuk dapat mengakses sistem perbankan dalam menjalani usaha.

Penyaluran bantuan pangan non tunai melalui E-Warong dapat dilakukan secara mudah. masyarakat yang telah terdaftar sebagai KPM dan memiliki kartu kombo, datang secara langsung ke E-Warong terdekat. Lalu lakukan pengecekan saldo terlebih dulu untuk memastikan kartu dapat digunakan. Setelah kartu berisikan saldo yang cukup, pilihlah jenis bahan pangan yang berkualitas dengan sesuai kebutuhan. Setelah itu, lakukan transaksi dengan kartu kombo tersebut. Lalu, KPM dapat merasakan bantuan pangan tersebut. Artinya dalam proses penyaluran ini E-Warong harus mampu menyediakan bahan pangan yang berkualitas, memastikan ketersediaan memenuhi jumlah KPM, dan menyediakan alat transaksi bagi KPM.

Gambar 1. Pemanfaatan Program BPNT di E-Warong



Sumber: Pedoman Umum Program Bantuan Pangan Non-Tunai

Seiring berjalannya proses penyaluran bahan pangan, E-Warong tidak boleh memaketkan setiap bahan pangan kepada KPM. E-Warong menyediakan bahan pangan kepada KPM seperti pedagang kelontong atau asongan biasanya, sehingga KPM bebas memilih bahan pangan yang sesuai kebutuhan dan kriterianya. Setelah KPM selesai melakukan transaksi menggunakan kartu kombo, pihak E-Warong harus memperhatikan bukti transaksi yang dikeluarkan EDC/ alat transaksi lainnya. Bukti transaksi harus diberikan kepada KPM yang didalamnya berisikan informasi terkait jumlah transaksi pada saat itu dan sisa nominal yang berada pada kartu kombo. Kemudian, pihak E-Warong pun harus menyimpan setiap bukti transaksi yang dilakukan oleh KPM.

Program BPNT sudah berjalan dari tahun 2016. Namun, pelibatan sistem teknologi dan informasi dan sumber daya yang dimiliki sedikit menghambat proses pelaksanaan, dikarenakan perlu adanya adaptasi. Kota Bandung pada tahun 2016 berawal dari sepuluh titik yang sudah menjalankan program BPNT di seluruh

kecamatan yang ada di Kota Bandung². Seiring berjalannya waktu, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung selaku yang membidangi Program ini terus berbenah agar seluruh kecamatan dapat mengakses Program BPNT. Hingga paada Akhirnya tahun 2017 Kota Bandung baru dapat memastikan Program BPNT sudah dapat diakses diseluruh kecamatan.

Jika dilihat berdasarkan lima kecamatan termiskin di Kota Bandung, Kecamatan Babakan Ciparay termasuk kedalam 10 kecamatan pertama yang sudah menjalankan Program BPNT, selain itu juga menempati posisi ke 2 kecamatan termiskin dengan presentase 8.604 jiwa.³ melihat kondisi yang ada, Kecamatan Babakan Ciparay berharap dengan adanya program BPNT menjadi penting untuk dapat menekan angka kemiskinan di kecamatan tersebut.

Pada awalnya Kecamatan Babakan Ciparay dalam menjalankan Program BPNT hanya memiliki 1 (satu) E-Warong yang berlokasi di Kelurahan Babakan Ciparay. Hal tersebut dikarenakan sistem informasi dan teknologi yang dimiliki belum memadai untuk memulai program tersebut. Dan juga butuh proses penyeleksian pedagang asongan atau toko kelontong yang tepat untuk ditunjuk sebagai E-Waong. Faktor lain yang menghambat terbentuknya E-Warong karena membutuhkan kesiapan SDM dari pedagang asongan atau toko kelontong yang dapat mengoperasikan sistem layanan keuangan formal atau sistem perbankan (penggunaan EDC/sistem transaksi lainnya).

² S. Admin Dinsos nangkis Kota Bandung, 'Evaluasi BPNT Kota Bandung.' [http://dinsosnangkis.bandung.go.id/detail-berita/evaluasi-bpnt-kota-bandung\(6.11.17\)](http://dinsosnangkis.bandung.go.id/detail-berita/evaluasi-bpnt-kota-bandung(6.11.17))

³ Open Data Kota Bandung, 'Data Kemiskinan Kota Bandung Berdasarkan Kecamatan.' [http://data.bandung.go.id/dataset/data-kemiskinan-kota-bandung-berdasarkan-kecamatan/resource/9fdb842-b652-43a2-8192-6d3e4c1f7603?inner_span=True\(25.07.17\)](http://data.bandung.go.id/dataset/data-kemiskinan-kota-bandung-berdasarkan-kecamatan/resource/9fdb842-b652-43a2-8192-6d3e4c1f7603?inner_span=True(25.07.17))

Seiring berjalannya waktu, Kecamatan Babakan Ciparay terus berbenah mengupayakan pelaksanaan Program BPNT berjalan dengan baik. Salah satunya terus menambah pembentukan E-Warong. Di tahun 2017, Kecamatan Babakan Ciparay meresmikan penambahan E-Warong yang bertujuan untuk memudahkan KPM menjangkau disetiap kelurahannya.

Tabel 1. Sebaran E-Warong berdasarkan Jumlah KPM di Kecamatan Babakan Ciparay

NO	KELURAHAN	JUMLAH KPM
1	SUKAHAJI (Agen Erni)	345
2	SUKAHAJI (Agen Eva)	200
3	BABAKAN (Agen Agus)	300
4	BABAKAN (Agen Endang)	200
5	BABAKAN CIPARAY (Agen Yusup)	175
6	BABAKAN CIPARAY (Agen BKM Bacip)	271
7	MARGASUKA	160
8	MARGAHAYU UTARA	96
9	CIRANGRANG	150
JUMLAH		1.897

Sumber: Dokumen Sebaran E-Warong Kecamatan Babakan Ciparay.

Walaupun kini Kecamatan Babakan Ciparay telah memenuhi sebaran E-Warong disetiap kelurahannya, akan tetapi masih terdapat indikasi masalah yang terjadi. Terkait proses penyaluran bahan pangan yang dilakukan oleh E-Warong timbul sejumlah masalah lain yang dihadapi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan terdapat masalah pada E-Warong yang membuat pelaksanaan Program BPNT belum berjalan secara optimal, sebagai berikut:

1. Inkonsistensi Penyediaan Kualitas Bahan Pangan.

Jika mengacu pada standar aturan yang tertulis, E-Warong memiliki prinsip pelaksanaan yang harus dipenuhi yaitu harus mampu menyediakan bahan pangan dengan kualitas yang baik tanpa mengurangi kuantitas dan menaikkan harga barang. Dengan demikian, sebagai bentuk inovasi baru yang dilakukan oleh pemerintah untuk melaksanakan penyaluran bantuan sosial, E-Warong diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terkait penyaluran bantuan sosial. Karena sebelumnya citra pemerintah dalam menyalurkan bantuan sosial dipandang buruk karena seringkali ditemukan kualitas bahan pangan yang buruk.

Fakta dilapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kecamatan Babakan Ciparay, menerima banyak aduan dari KPM terkait kualitas bahan pangan yang disediakan oleh E-Warong, kurang berkualitas. Akan tetapi, ketersediaan bahan pangan yang buruk tersebut tidak dialami setiap bulannya. Berdasarkan pernyataan KaSi KeSos setidaknya 3 bulan sekali pihak kecamatan mendapatkan aduan terkait kualitas bahan pangan.

2. Mesin EDC Sering Mengalami *Error*.

Dengan adanya Inovasi yang didasari oleh kemajuan sistem informasi dan teknologi ini memerlukan sumber daya yang memadai untuk mendorong dan mendukung keberlangsungan pelaksanaan Program

BPNT. Dalam hal ini Mesin EDC (*Elektronik Data Capture*) merupakan bagian dari sumber daya teknologi informasi yang perlu diperhatikan karena mesin tersebut merupakan alat transaksi yang digunakan dalam proses penyaluran bahan pangan.

Berdasarkan temuan peneliti, seringkali KPM dihadapi dengan kondisi mesin pembaca kartu tidak berfungsi atau *error*. Berdasarkan wawancara dengan KPM domisili Kelurahan Cirangrang, Margasuka dan Sukahaji, merasa kecewa apabila mesin tersebut tidak dapat berfungsi. Pasalnya KPM merasa dirugikan karena memperoleh keterlambatan dalam menerima bahan pangan. Karena seringkali pun *E-Voucher* yang diberikan KPM pun terlambat, ditambah *error* nya mesin pembaca kartu semakin telat KPM memperoleh bahan pangan. Masalah teknis tersebut menciderai tujuan baik Program BPNT yang berupaya tepat waktu dalam proses penyaluran bahan pangan.

3. Terjadi Kecemburuan Sosial antara E-Warong dengan Pedagang.

Dalam menjalankan suatu kebijakan setidaknya harus memperhatikan kondisi sosial sekitar kebijakan itu dilaksanakan. Hal itu, guna meminimalisir risiko terjadinya hal-hal yang diluar kendali yang dapat mengganggu pelaksanaan kebijakan. Latar belakang E-Warong yang pada dasarnya berawal dari usaha mikro kecil, toko kelontong, atau warung yang telah mengikuti berbagai tahapan untuk menjadi agen resmi penyalur bantuan sosial. Dengan demikian, setelah ditunjuk secara resmi menjadi agen penyalur yang membedakannya dengan pedagang lainnya

adalah tidak hanya melayani pembeli saja tetapi harus melayani KPM yang terdaftar.

Adanya pandangan terhadap kenaikan pendapatan yang dialami oleh pedagang yang sudah ditunjuk sebagai E-Warong, membuat pedagang lain pun berupaya menjadi bagian dari E-Warong. terjadinya kecemburuan sosial ini berdampak pada persaingan yang tidak sehat, yang membuat kondisi dilingkungan sekitar sedikit tidak terkontrol.

4. Terjadi Antrian Panjang Ketika Proses Penyaluran.

Berdasarkan tujuan dibentuknya E-Warong, berupaya memberikan ketepatan dan keeluasaan waktu kepada KPM sehingga memberi kenyamanan ketika proses penyaluran bantuan sosial berlangsung dengan kata lain berupaya meminimalisir antrian.

Fakta di lapangan menunjukan hal yang kontradiksi. Dalam proses penyaluran Program BPNT melalui E-Warong masih terjadi antrian. Hal ini terjadi dampak sebab akibat dari ketidak siapan sumber daya teknologi informasi yang dimiliki. Salah satu faktor terjadinya antrian yakni jika mesin EDC mengalami gangguan. Sedangkan pengelola E-Warong tidak memiliki kemampuan dalam hal memperbaiki mesin EDC tersebut. Sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk menunggu tim bantuan dari pendamping BPNT.

5. Komoditas ditetapkan oleh pihak E-Warong.

Jika mengacu pada prinsip pelaksanaan Program BPNT telah diatur terkait mekanisme penyaluran. Pada prinsipnya Program BPNT memberi kebebasan kepada KPM dalam memilih komoditas apa saja sesuai

kebutuhan seperti jumlah, kualitas, dan jenis. Akan tetapi pelaksanaan di lapangan, E-Warong tidak memberikan pilihan dan kendali tersebut kepada KPM. Berdasarkan hasil observasi, komoditas telah ditentukan oleh pihak E-Warong baik jumlah, kualitas dan jenis bahan pangan. Dalam arti lain pihak E-Warong telah mempaketkan komoditas dan mengatur waktu penyaluran.

Berdasarkan temuan peneliti, hal tersebut dapat terjadi akibat arahan dari tim pendamping BPNT tingkat kecamatan yang mengusulkan bahan pangan dipaketkan saja agar mudah membagikannya kepada KPM. Keputusan E-Warong mengikuti arahan tim pendamping merupakan tindakan tidak tepat, yang menunjukkan belum memenuhi disposisi aktor pelaksana.

Permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi tantangan untuk selalu melakukan pembenahan. menurut Andrew Dunsire dalam buku Analisis Kebijakan diartikan sebagai *implementation gap*.⁴ Karena pelaksanaan Program BPNT nampak belum optimal, maka dari itu peneliti memfokuskan pada proses pelaksanaan penyaluran dan ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penyaluran melalui E-Warong itu dijalankan.

Keberhasilan implementasi kebijakan publik dapat dilihat lalu diukur dari bagaimana suatu kebijakan melaksanakan proses demi proses dalam mencapai hasil akhir.⁵ Menurut Van Meter dan Van Horn apabila ingin mencapai proses

⁴ A. Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) dikutip dari LAN Republik Indonesia, *analisis kebijakan publik*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2008), 32.

⁵ M. S. Grindle, *Politics and Policy Implementation in the Third World* (NJ: Princeton University Press, 1980), 6.

implementasi yang optimal setidaknya harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi meliputi [1]*Standard and Objectives*, [2]*Resources*, [3]*Interorganizational Communication and Enforcement Activities*, [4]*The Characteristics of The Implementing Agencies*, [5]*Economic, Social and Political Conditions*, dan [6]*The Disposition of Implementors*.⁶ Dengan demikian, faktor-faktor tersebut menjadi acuan peneliti dalam menganalisa proses pelaksanaan penyaluran Program BPNT melalui E-Warong di Kecamatan Babakanciparay.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk merumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

Bagaimanakah Implementasi Program Bantuan Pangan Non-Tunai melalui E-Warong di Kecamatan Babakan Ciparay?

1.3.Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah E-Warong sudah merealisasikan standar dan tujuan dalam pelaksanaan Program BPNT?
- 2) Apakah E-Warong telah didukung dengan sumber daya yang memadai dalam pelaksanaan Program BPNT?
- 3) Bagaimana E-Warong menjalin komunikasi dengan aktor kebijakan lainnya dalam pelaksanaan Program BPNT?

⁶ D. S. Van Meter, dan C. E. Van Horn, '*The Policy Implementation Process. A Conceptual Framework*,' *Administration and Society*, 6 (1975): 462–474.

- 4) Apakah E-Warong memiliki karakteristik dalam pelaksanaan Program BPNT?
- 5) Bagaimana Kondisi Lingkungan sekitar dengan hadirnya E-Warong?
- 6) Bagaimana E-Warong memahami standar dan tujuan dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non-tunai?

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori atau analisa bagi peneliti yang akan datang, terutama dalam kajian Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai melalui E-Warong.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau evaluasi bagi Kementerian Sosial Republik Indonesia, Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung, dan Kecamatan Babakan Ciparay terkait pelaksanaan penyaluran Program Bantuan Pangan Non-Tunai melalui E-Warong.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan rancangan penelitian ini terdiri 6 (enam) bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, maksud dan tujuan, dan struktur penulisan.

2. Bab 2 Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan mengenai dasar teori dari kebijakan publik, implementasi kebijakan publik, teori-teori implementasi kebijakan publik.

3. Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai tipe penelitian, lokasi penelitian, peran peneliti, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan validitas data dan operasional variable.

4. Bab 4 Pelaksana dan Umum Objek Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai profil Program BPNT dan Kecamatan Babakan Ciparay

5. Bab 5 Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai temuan dan analisis.

6. Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.